# METODE PENELITIAN

## Pendekatan dan Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan untuk mengukur individu berupa skor atau nilai numerik dengan menggunakan analisis statistik untuk interpretasi (Gravetter & Forzano, 2012). Dalam penelitian ini, peneliti tidak memberi kontrol dan manipulasi terhadap variabel yang diteliti sehingga hasil dari penelitian ini nantinya bukan karena adanya intervensi peneliti. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penelitian ini merupakan penelitian *non-experimental* (Kerlinger, 2013). Berdasarkan tipenya, penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian korelasional karena penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antar variabel (Kumar, 2011).

## Populasi, Teknik Sampling dan Partisipan Penelitian

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non-probability sampling*, yaitu tidak semua orang memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai partisipan penelitian (Gravetter & Forzano, 2012). Secara spesifik, pengambilan sampel dilakukan dengan cara *accidental sampling* menggunakan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian.

Penentuan jumlah partisipan menggunakan bantuan program G\*Power 3, yaitu program analisis daya untuk banyak uji statistik yang biasa digunakan dalam ilmu sosial, perilaku, dan bio-medis. Program G\*Power 3 dipilih karena program ini memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis daya dengan metode analisis a priori (Cohen, 1988). Analisis a priori dalam program G\*Power dapat membantu menenukan jumlah sampel yang diperlukan berdasarkan nilai-nilai yang sudah ditentukan peneliti seperti tingkat signifikansi (a), kekuatan statistik yang diinginkan (1-β), dan ukuran efek populasi yang ingin dideteksi (Faul, Erdfelder, Buchner, & Lang, 2009). Berdasarkan kalkulasi dengan alat bantu G\*power, untuk mendapatkan kekuatan statistik sebesar 95% pada analisis statistik regresi dengan *effect size* medium (*f2*=0.30) (Cohen, 1988), pengujian 1 arah (a- *level* = 0.05), diperlukan sampel sebanyak minimal 138 orang. Adapun kriteria partisipan yang dicari adalah:

* + 1. Bekerja di area Jabodetabek. Jakarta dipilih karena pada tahun 2020 lalu, Provinsi DKI Jakarta mendapatkan predikat provinsi terinovatif di Indonesia berdasarkan indeks inovasi daerah karena dianggap mampu menciptakan iklim yang kompetitif di bidang inovasi (Wahyudi, 2020). Wilayah Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi juga disertakan karena wilayah tersebut masih dalam kawasan metropolitan Jakarta dan merupakan wilayah penyangga Jakarta untuk ativitas pemerintahan, perdagangan dan industri berdasrkan Perpres No. 54 tahun 2008.
    2. Karyawan dengan rentang usia 24 – 44 tahun. Berdasarkan penelitian sebelumnya, karyawan pada rentang usia 24 – 44 mulai memantapkan posisi dalam pekerjaannya sehingga memungkinkan individu untuk menunjukkan perilaku inovatif di tempat kerja (Etikariena, 2018). Usia juga menjadi salah satu prediktor dari perilaku kerja inovatif (Hernaus dkk., 2019). Untuk itu, usia dimasukkan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.
    3. Minimal masa kerja 1 tahun di perusahaan tempat bekerja saat ini. Pada hasil temuan sebelumnya, karyawan yang dengan masa kerja yang lebih lama dapat menciptakan ide yang lebih banyak bagi organisasi karena dianggap telah memahami pekerjaannya sehingga lebih mungkin untuk memperlihatkan perilaku inovasi di tempat kerja (Etikariena, 2018; Woods dkk., 2017). Untuk itu, peneliti menetapkan minimal masa kerja 1 tahun karena partisipan dianggap telah memahami pekerjaannya dengan baik. Maka dalam penelitian ini, masa kerja dijadikan variabel kontrol. Pada pilihan dalam kuesioner, masa kerja dibagi menjadi 3 kelompok (Stumpf & Rabinowitz, 1981), yaitu: tahap pembentukkan (*establishment stage*), tahap kemajuan (*advancement stage*), dan tahap pemeliharaan (*maintenance stage*). Pada tahap pembentukkan (< 2 tahun), individu cenderung berfokus pada pengembangan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki demi menunjang peran dan pekerjaan yang dibutuhkan organisasi. Tahap ini merupakan bagian awal dari proses sosialisasi awal individu. Pada tahap kemajuan (3-10 Tahun), perhatian utama individu berpusat pada mobilitas ke atas, kemandirian, penguasaan, dan pencapaian. Terakhir, pada tahap pemeliharaan (>10 tahun), ditandai dengan naiknya level karier seseorang dan pengurangan penekanan pada kompetisi. Perhatian yang lebih besar untuk hubungan rekan dan profesional dapat memanifestasikan dirinya dalam bentuk membantu orang lain tumbuh (misalnya, hubungan mentoring) selama tahap pemeliharaan untuk memperkuat organisasi dan melanjutkan pekerjaan seseorang
    4. Pendidikan terakhir minimal S1. Kriteria ini dipilih berdasarkan hasil temuan yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan dapat memengaruhi perilaku kerja inovatif karyawan (Etikariena, 2018). Semakin tinggi tangkat pendidikan, semakin tinggi pula seseorang untuk berinovasi (Østergaard dkk., 2011).

## Metode Pengumpulan Data

Desain penelitian survey digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai sikap, karakteristik pribadi, dan perilaku sekelompok individu (Gravetter & Forzano, 2012). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah *structured self-completed questionnaire* yang terdiri dari aitem-aitem dari alat ukur yang telah ditetapkan untuk diisi sendiri oleh responden sesuai dengan keadaan saat ini di mana saja dan kapan saja (Clark-Carter, 2019). Metode tersebut dipilih atas pertimbangan bahwa responden lebih memahami aktivitas dan diri responden daripada orang lain. Kuesioner tersebut disebar dengan media *whatsapp* dan dapat diakses oleh partisipan yang memiliki tautan kuesioner melalui *smartphone* maupun komputer.

Untuk meminimalisir bias pada konteks aitem atau bias lain yang ditimbulkan dari tampilan aitem, digunakan teknik *counterbalancing question order* (Podsakoff, MacKenzie, Lee, & Podsakoff, 2003)*.* Caranya, pada laman IV hingga VIII diacak secara berkala (setiap 2 hari) dengan tujuan agar partisipan penelitian tidak berspekulasi mengenai isi penelitian ini. Untuk memperkuat kekuatan statistik pada penelitian, pemeriksaan perhatian responden (*attention check*) (Oppenheimer, Meyvis, & Davidenko, 2009) dilakukan dengan menambahkan pilihan aitem pada data demografis di luar kriteria. Contohnya pada data demografis pendidikan terakhir, peneliti menambahkan pilihan D3, meskipun peneliti mencari responden dengan kriteria pendidikan terakhir S1. Begitu pula dengan data demografis pada domisili tempat kerja dan masa kerja, diterapkan *attention check* (kuesioner terlampir). Berikut adalah isi setiap laman kuesioner daring:

* + 1. Laman I

Pada laman pertama berisi perkenalan diri, penjelasan mengenai tujuan penelitian, waktu yang dibutuhkan untuk mengisi kuesioner beserta jumlah pernyataan, informasi penggunaan data, jaminan kerahasiaan data, dan penjelasan bahwa partisipan berhak untuk berhenti jika merasa tidak nyaman pada saat mengisi kuesioner. Laman pertama juga berisi kriteria partisipan yang dicari agar responden yang mengisi sesuai dengan kriteria.

* + 1. Laman II

Laman kedua berisi pernyataan persetujuan yang berisi hak sebagai partisipan dan tujuan penelitian secara umum. Jika calon partisipan setuju dengan informasi yang telah dijabarkan, calon partisipan dapat menekan pilihan ‘Ya, saya setuju menjadi partisipan penelitian'.

* + 1. Laman III

Pada laman ketiga, partisipan penelitian diminta untuk mengisi data diri berupa usia, jenis kelamin, jenis perusahaan tempat partisipan bekerja, pendidikan terakhir, masa bekerja dan domisili tempat kerja. Masing-masing pertanyaan telah diberikan pilihan jawaban sehingga partisipan penelitian dapat memilih yang paling sesuai dengan dirinya. Misalnya untuk jenis perusahaan, diberikan pilihan berdasarkan UU No 3 Tahun 1982 tentang Daftar Perusahaan. Pilihan tersebut yaitu Jasa, Agraris, Ekstraktif, Manufaktur, dan Perdagangan.

* + 1. Laman IV

Untuk menyakan pemahaman partisipan mengenai istilah yang digunakan pada kuesioner, peneliti memberikan definisi yang mengacu pada dictionary.cambride.org untuk menghindari konsep yang tidak jelas dan memberikan contoh kepada responden untuk menghindari kebingungan (Podsakoff dkk., 2003). Istilah yang digunakan diantaranya yaitu seminar, konferensi, loka karya, kursus, dan pelatihan. Setelah itu, partisipan dapat lanjut ke laman berikutnya untuk pengisian kuesioner selanjutnya.

* + 1. Laman V

Bagian ini berisi kuesioner aktivitas belajar formal yang diawali dengan panduan pengisian dan 5 butir pertanyaan. Pertanyaan tersebut mengenai intensitas belajar partisipan dalam kurun waktu 1 bulan. Partisipan diberikan pilihan Tidak Pernah, < 2 jam, 2 – 4 jam, 4 – 8 jam, 8 – 16 jam, dan > 16 jam. Berikut adalah contoh pertanyaan dalam Skala Aktivitas Belajar Formal:

* + - * “Dalam 1 bulan, berapa lama waktu yang Anda habiskan untuk melakukan aktivitas belajar seperti mengikuti seminar, baik tatap muka maupun online?”
      * “Dalam 1 bulan, berapa lama waktu yang Anda habiskan untuk melakukan aktivitas belajar seperti mengikuti kursus, baik tatap muka maupun online?”
    1. Laman VI

Bagian selanjutnya berisi kuesioner aktivitas belajar informal yang diawali dengan panduan pengisian dan 12 butir pernyataan. Pilihan jawaban

yang dapat dipilih partisipan dimulai dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) – 5 (Sangat Sesuai). Berikut adalah contoh pernyataan dalam Skala Aktivitas Belajar Informal:

* + - * Dimensi mencari informasi:
        + “Saya berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pertemuan”.
        + “Saya menghadiri kuliah umum yang diadakan oleh suatu

instansi”.

* + - * Dimensi umpan balik:
        + “Umpan balik dari atasan bermanfaat bagi saya”.
        + “Saya termotivasi untuk bertindak dengan adanya umpan

balik dari rekan kerja saya”.

* + 1. Laman VII

Laman berikutnya berisi kuesioner efikasi-diri inovasi yang diawali dengan panduan pengisian kuesioner dan 9 butir pernyataan. Partisipan dapat memilih jawaban yang paling sesuai dengan diri partisipan. Pilihan jawaban dimulai dari 1 (Sangat Tidak Sesuai) – 5 (Sangat Sesuai). Berikut adalah contoh pernyataan dalam Skala Efikasi-Diri Inovasi:

* + - * “Saya merasa bahwa saya mampu menghasilkan ide-ide baru”.
      * “Saya yakin akan kemampuan saya untuk mengimplementasikan produk/program baru dalam pekerjaan”.
    1. Laman VIII

Bagian terakhir berisi kuesioner perilaku kerja inovatif yang terdiri dari panduan pengisian dan 9 butir penyataan. Partisipan dapat memilih pilihan jawaban yang sesuai dengan diri partisipan dengan pilihan 1 (Belum Pernah Sama Sekali Melakukan) – 6 (Selalu Melakukan). Berikut adalah contoh petanyaan dalam Skala Perilaku Kerja Inovatif:

* + - * Tahap menciptakan ide:
        + “Mencari metode kerja yang baru di pekerjaan saya”.
        + “Menciptakan ide baru untuk pengembangan tugas saya”.
      * Tahap mengenalkan ide:
        + “Memperkenalkan ide inovatif dengan cara yang

sistematis”.

* + - * + “Mendapatkan persetujuan untuk ide-ide inovatif yang

saya sampaikan”.

* + - * Tahap realisasi ide:
        + “Mewujudkan ide-ide inovatif menjadi aplikasi atau program yang dapat dilaksanakan”.
        + “Meninjau kembali kegunaan dari ide baru yang pernah

saya ajukan di pekerjaan”.

## Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi 4 tahapan, yaitu:

## Tahap Persiapan

Pada tahapan ini, berbagai persiapan dilakukan, diantaranya adalah membuat proposal penelitian dan mencari alat ukur yang tepat untuk penelitian. Proposal penelitian berisi rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, pengumpulan dan pengajian teori yang relevan dengan penelitian, penentuan metode penelitian, penentuan populasi dan sampel penelitian, dan penentuan teknik pengambilan sampel.

Perihal alat ukur, skala yang digunakan dalam penelitian ini awalnya dalam Bahasa Inggris, sehingga perlu diterjemahkan terlebih dahulu ke dalam Bahasa Indonesia agar dapat dipahami oleh responden. Skala Belajar Formal, Skala Belajar Informal, dan Skala Efikasi-Diri Inovasi diterjemahkan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia dengan mengadopsi cara yang dilakukan oleh Sousa & Rojjanasrirat (2011)*.* Tahap pertama yang dilakukan yaitu *forward translation,* dengan cara meminta bantuan kepada 1 orang rekan yang memiliki pengalaman studi menggunakan Bahasa Inggris dan memiliki sertifikat IELTS dengan skor minimal 7, juga meminta 1 orang rekan yang sudah bekerja minimal 2 tahun di perusahaan sebagai representasi dari target partisipan. Setelah diterjemahkan, peneliti meminta bantuan 1 rekan yang berkecimpung di dunia professional dan memahami struktur Bahasa Inggris untuk membandingkan terjemahan tersebut agar dapat disesuaikan dengan konteks pekerja untuk mencegah ambiguitas dan perbedaan persepsi pembaca. Kemudian untuk Skala Perilaku Kerja Inovatif menggunakan skala yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia (Etikariena & Muluk, 2014).

Alat ukur yang telah diterjemahkan dan proposal penelitian kemudian dikaji oleh dosen pembimbing untuk kemudian ditelaah oleh Komite Etika Penelitian Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Kaji etik dilakukan untuk melihat apakah protokol penelitian layak dilaksanakan atau tidak. Berdasarkan Surat Keterangan Nomor 920/FPsi.Komite Etik/PDP.04.00/2020, proposal penelitian dan alat ukur penelitian dinyatakan lolos kaji etika penelitian. Setelah lolos proses kaji etika penelitian, studi pendahuluan (*pilot study*) dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan akan digunakan pada saat pengambilan data.

## Tahap Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan dilakukan untuk menguji cobakan instrumen penelitian yang telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan mengidentifikasi potensi permasalahan yang mungkin akan muncul pada saat pengambilan data (Teijlingen & Hundley, 2002). Uji coba dilakukan dengan melihat reliabilitas dan validitas alat ukur yang telah diterjemahkan dan nantinya akan digunakan untuk pengambilan data. Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi hasil pengukuran suatu alat ukur pada responden yang sama di waktu berlainan atau responden yang berbeda di waktu yang bersamaan (Clark-Carter, 2019). Reliabilitas alat ukur dilihat dari nilai *Cronbach’s Alpha*

(a) pada SPSS dan dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas minimal 0.7 (Nunnally & Bernstein, 1994).

Kemudian untuk mendapatkan alat ukur yang baik, dilakukan uji validitas untuk melihat seberapa tepat alat ukur tersebut dapat mengukur variabel yang ingin diteliti (Clark-Carter, 2019). Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor setiap aitem dengan skor total dengan metode *corrected item-total correlation* (citc). Setiap item idealnya harus berkorelasi dengan skor total minimal 0.2 sebagai nilai batas bawah (Kline, 2015). Hal ini dilakukan untuk melihat kesesuaian fungsi aitem dengan fungsi tes secara keseluruhan (Saifuddin Azwar, 2012).

Pengumpulan data untuk studi pendahuluan dilakukan pada tanggal 7 – 12 November 2020 dengan cara menyebarkan kuesioner dalam jaringan melalui media *whatsapp.* Kuesioner yang disebar adalah Skala Belajar Formal (Lecat dkk., 2018), Skala Belajar Informal (Froehlich dkk., 2017), Skala Efikasi-Diri Inovasi (Dörner, 2012), dan Skala Perilaku Kerja Inovatif (Janssen, 2000). Dengan teknik *purposive sampling,* terkumpul 38 responden, namun hanya 34 responden yang datanya dapat diolah dengan baik. Sisanya sebanyak 4 responden tidak dapat diolah karena data yang diberikan tidak lengkap. Data diolah dengan SPSS versi 25 dengan teknik *corrected item total correlation* (citc)*.* Berikut adalah hasil studi pendahuluan:

## Skala Perilaku Kerja Inovatif

Terdapat 9 aitem pernyataan yang terdiri dari 3 pernyataan di setiap tahapan tersebut. Skala ini merupakan unidimensional sehingga diperoleh satu skor total. Bentuk skala ini berupa skala Likert, di mana partisipan diminta untuk memilih antara 1 – 6, di mana 1 berarti Belum Pernah Sama Sekali dan 6 berarti Selalu. Skala ini dipilih karena dapat menggambarkan 3 tahapan perilaku kerja inovatif sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Scott & Bruce (1994), yaitu tahap menciptakan ide, mengenalkan ide, dan merealisasikan ide.

Saat dilakukan analisis statistik, seluruh aitem berkorelasi dengan baik bernilai citc ≥.20 pada taraf signifikansi 2.5%. Koefisien internal alat ukur Perilaku Kerja Inovatif ini juga dapat dikatakan cukup baik (a=.78, N=34). Mengacu pada Nunnally & Bernstein (1994), suatu alat ukur dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas minimal 0.7. Maka, skala yang telah diterjemahkan ini cukup reliabel untuk dijadikan alat ukur.

## Skala Aktivitas Belajar Formal & Informal

Skala Aktivitas Belajar Formal memiliki jumlah aitem sebanyak 5 butir berupa pertanyaan mengenai intensitas belajar seseorang pada saat menempuh pendidikan terakhir. Skala ini bersifat *unidimensional* sehingga akan diperoleh satu skor total. Peneliti menanyakan lama waktu (dalam hitungan jam) yang dihabiskan saat menempuh pendidikan terakhir untuk kegiatan-kegiatan seperti seminar, kursus, konferensi, pelatihan, dan loka karya. Hasil koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai citc seluruh aitem ≥ 0.30 pada taraf signifikansi 1%. Hasil koefisien reliabilitas juga dapat dikatakan baik (a=0.76, N=34), sehingga skala ini cukup reliabel untuk dapat digunakan.

Berdasarkan umpan balik dari studi pendahuluan, terdapat beberapa reponden yang menyatakan bahwa aktivitas belajar pada saat menempuh pendidikan terakhir dirasa kurang relevan, sehingga akhirnya peneliti meminta pendapat kepada orang-orang yang

telah lama berkecimpung di dunia sumber daya manusia untuk memberikan masukan dan umpan balik terhadap alat ukur ini (*expert judgement*). Proses pemilihan *expert judgement* dilakukan dengan metode *convenience sampling,* di mana peneliti memilih responden yang mudah didapat (Gravetter & Forzano, 2012). Akhirnya, peneliti mendapatkan 2 praktisi sumber daya manusia, yaitu PTW dan DMRD. Keduanya dimintai pendapat mengenai alat ukur tersebut, apakah alat ukur tersebut relevan dengan kondisi karyawan saat ini.

**Tabel 3.1**. Data Narasumber *Expert Judgment*

Inisial Usia Masa Kerja Posisi Perusahaan

PTW 33 tahun 7 Tahun *Head of People*

*Operation & Experience*

DMRD 31 tahun 6 Tahun *People Development*

*Staff*

Perusahaan

Teknologi Perusahaan Jasa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disepakati bahwa alat ukur tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi karyawan. Pertanyaan awal ‘Berapa lama waktu yang Anda habiskan saat menempuh pendidikan terakhir untuk melakukan aktivitas belajar formal?' diganti menjadi ‘Dalam 1 bulan, berapa lama waktu yang Anda habiskan untuk melakukan aktivitas belajar formal?'. Perubahan tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa waktu yang dihabiskan untuk melakukan belajar formal pada saat menempuh pendidikan terakhir sudah tidak relevan dengan aktivitas kerja karyawan, terlebih lagi bagi karyawan yang sudah bekerja lebih dari 1 tahun. Pertimbangan lainnya adalah karyawan butuh meluangkan waktu untuk kegiatan lain selain bekerja, sehingga akan lebih relevan jika frekuensi waktu diganti dalam hitungan 1 bulan.

Untuk skala aktivitas belajar informal terdiri dari 3 dimensi, yaitu dimensi mencari bantuan (*help-seeking*)*,* dimensi mencari informasi (*information seeking*)*,* dan dimensi mencari umpan balik (*feedback seeking*)*.* Skala ini merupakan skala *multidimensional* sehingga bisa diperoleh skor untuk masing-masing dimensi dan dapat diperoleh skor total dengan menjumlahkan seluruh aitem. Skala ditampilkan dalam skala Likert 1 – 5, di mana 1 bermakna Sangat Tidak Sesuai hingga 5 bermakna Sangat Sesuai. Berdasarkan hasil uji koefisien korelasi pada alat ukur yang telah diterjemahkan, 12 butir aitem dalam skala ini dinyatakan valid pada taraf signifikansi 5%. Konsistensi

internal keseluruhan aitem yang sudah diterjemahkan tergolong cukup baik (a=0.72, N=34).

## Skala Efikasi-Diri Inovasi

Skala Efikasi-Diri Inovasi diadaptasi dari Dörner (2012) yang terdiri dari 9 aitem pernyataan. Skala ini terdiri dari 2 dimensi, yaitu dimensi *creativity-related efficacy beliefs* dan *implementation-related efficacy beliefs*. Skala ini bersifat unidimensional sehingga akan diperoleh satu skor total yang meliputi kedua dimensi tersebut untuk dapat menjelaskan efikasi-diri inovasi seseorang. Kuesioner ditampilkan dalam skala Likert 1

– 5, di mana 1 bermakna Sangat Tidak Setuju hingga 5 bermakna Sangat Setuju. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa aitem-aitem dalam alat ukur ini dapat dinyatakan valid pada taraf signifikansi 2.5%. Kemudian, konsistensi internal dari alat ukur yang sudah diterjemahkan ini dapat dikatakan cukup baik (a=0.77, N=34).

## Tahap Pelaksanaan

Proses pengambilan data dilakukan tanggal 27 November 2020 hingga 7 Desember 2020. Pada tahap ini, tautan untuk pengumpulan data disebar dalam jaringan melalui media *whatsapp* dan media sosial lainnya. Pengumpulan data dilakukan selama 11 hari dan terkumpul 195 responden. Namun, hanya 165 respon yang memenuhi kriteria dan datanya laik olah. Sisanya sebanyak 30 respon tidak bisa diolah karena tidak memenuhi kriteria penelitian seperti usia, domisili tempat bekerja, masa kerja, dan jenjang pendidikan.

## Tahap Analisis Data

Data yang terkumpul akan diberikan kode dan diolah secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak *Statistical Program for Social Science* (SPSS) versi 25 untuk iOS. Berikut adalah tahapan analisis yang dilakukan peneliti:

1. Metode pengolahan data dengan analisis deskriptif: metode ini digunakan untuk memperoleh mean, frekuensi, dan standar deviasi. Metode ini juga digunakan untuk melihat gambaran demografis responden dalam bentuk presentase. Selanjutnya, analisis deskriptif juga digunakan untuk melihat gambaran skor aktivitas perilaku belajar karyawan, efikasi-diri inovasi dan perilaku kerja inovatif karyawan yang digolongkan dalam presentase.
2. Uji asumsi: sebelum melakukan analisis regresi, diperlukan beberapa uji asumsi, diantaranya adalah uji linearitas, uji normalitas, dan uji homoskedastisitas (Hayes, 2018). Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antar variabel dalam suatu model sudah linear (Ghozali, 2018). Asumsi linieritas penting karena jika dilanggar, hal ini membahayakan kebermaknaan interpretasi koefisien regresi (Hayes, 2018). Untuk uji homoskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi kesamaan varians dari residual atau apakah residual telah tersebar rata (Ghozali, 2018). Sedangkan untuk uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam residual berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Data yang tidak berdistribusi normal dapat memengaruhi varian sampling sehingga kekuatan uji hipotesis berkurang (Hayes, 2018).
3. Metode pengolahan data dengan analisis korelasional: untuk melihat hubungan antara variabel seluruh variabel, digunakan metode *Pearson Product Moment* yang memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antar variabel. Hal ini dilakukan untuk melakukan kontrol terhadap variabel demografis untuk mengurangi kemungkinan hubungan epifenomenal atau efek *confounding* (Hayes, 2018). Jika hubungan antar variabel diketahui, maka memungkinkan untuk menggunakan salah satu variabel untuk membuat prediksi yang akurat tentang variabel lain (Gravetter & Wallnau, 2015).
4. Metode pengolahan data dengan analisis regresi: metode ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel mediator dan interaksi antar variabel secara bersama-sama. Uji hipotesis ini menggunakan SPSS PROCESS Versi 3.5 Model 4. PROCESS memungkinkan hasil analisis untuk efek tidak langsung dalam satu kali analisis dan pembuatan interval kepercayaan untuk pengujian signifikansi dijalankan dengan menggunakan metode *bootstrap* (Hayes, 2018).